

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Bumi merupakan sebuah planet dalam tata surya yang diciptakan Allah Swt. sebagai tempat berlangsungnya kehidupan, bumi biasa disebut dengan alam materi atau alam fisik, hal ini dikarenakan segala sesuatu yang ada di bumi bisa dirasakan oleh seluruh panca indera manusia. Namun manusia juga mengenal suatu alam yang tidak dapat dirasakan oleh panca indera, alam ini biasa disebut dengan ‘alam lain’, alam gaib dan juga alam supernatural. Alam tersebut memiliki kehidupan yang hampir serupa dengan kehidupan manusia pada umumnya, namun panca indera manusia tidak bisa menangkap atau merasakan kehidupan makhluk yang menghuninya (Raslan, 2019, h.7).

Amiruddin (2006, h.5) menjelaskan “secara etimologi, jin berasal dari bahasa arab yang berbunyi janna, janna memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu tersembunyi”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keberadaan jin merupakan bagian dari hal gaib.

Pada saat ini umat Islam memiliki 3 pemikiran berbeda mengenai keberadaan jin. Pertama, umat Islam yang sangat mempercayai keberadaan jin, sehingga terjerumus dan tersesat dengan kemusyrikan. Sedangkan yang kedua adalah umat Islam yang tidak percaya dengan keberadaan jin, dan hanya menganggap jin sebagai ilusi atau khayalan. Terakhir, umat Islam yang percaya dengan keberadaan jin namun tetap berpegang dengan pedoman Al-Quran dan Al-Hadis.

Amiruddin (2018) menjelaskan, pada hakikatnya jin dapat melihat manusia, sedangkan sebagian besar manusia tidak dapat melihat jin. Sarana yang digunakan jin untuk merugikan umat Islam sangatlah banyak, diantaranya melimpahkan keraguan dan keinginan manusia, membuat hati manusia lalai dari mengingat Allah, membuat manusia mencintai manusia lain karena jin laki-laki atau perempuan, bermain dengan manusia dan lain sebagainya.

Di Indonesia, masih banyak umat Islam yang menggunakan jin sebagai media untuk melakukan kemusyrikan, diantaranya santet, teluh, susuk, pelet dan lain sebagainya. Saat ini hal tersebut sudah berkembang jauh seiring dengan adanya pembaharuan teknologi, banyak situs internet yang menawarkan jasa tersebut dengan dengan memanfaatkan media sosial. Fenomena tersebut menjadi suatu hal yang perlu diperbaiki, agar umat Islam tidak terjerumus pada kemusyrikan.

Berdasarkan observasi Purwanto (2018), banyaknya fenomena kemusyrikan terjadi karena kurangnya informasi seputar jin yang dimiliki umat Islam di Indonesia. Pengetahuan yang tidak dilandaskan keimanan menurut Al-Quran dan Al-Hadis menjadi permasalahan utama terjadinya fenomena tersebut. Buku yang mengandung informasi seputar jin dinilai kurang menarik untuk dibaca karena terlalu banyak tulisan dan kutipan sehingga membuat masyarakat malas untuk mencari dan menggali informasi lebih dalam. Mahluk ghaib di Indonesia sendiri lebih dikenal dengan hantu, arwah, penampakan, dan lain sebagainya. Masyarakat mempercayai tentang keberadaan jin, namun dikarenakan kebudayaan yang mengikat pengetahuan masyarakat mengenai alam gaib, membuat informasi dan pengetahuan seputar jin dalam konteks Islam jarang dimiliki masyarakat.

Dari pemaparan di atas, perlu ada suatu media yang dibuat dengan baik, sehingga menarik minat masyarakat terutama umat Islam untuk mempelajari dan mencari tahu informasi seputar jin dalam konteks Islam. Perancangan media informasi mengenai jin dalam konteks Islam merupakan salah satu cara guna memberitahu umat Islam mengenai fenomena jin dan pengetahuan seputar alam gaib menurut Al-Quran dan Al-Hadist.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya, banyak umat islam yang belum mengetahui fenomena, hakekat jin, serta hubungan jin dan manusia dalam konteks Islam. Dari pemaparan tersebut ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- Fenomena kemusyrikan masih banyak terjadi di Indonesia.

- Kurangnya pengetahuan mengenai jin dalam konteks Islam yang menyebabkan kemusyrikan.
- Pemikiran umat Islam yang terpecah mengenai jin sehingga tidak berlandaskan Al-Quran dan Al- Hadist.
- Informasi seputar jin dalam konteks Islam pada saat ini masih sedikit yang menggunakan unsur visual, sehingga membuat masyarakat malas untuk mencari tahu dan membaca.

I.3. Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang ditemukan, maka permasalahan pada perancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana menginformasikan kepada umat Islam di Indonesia mengenai keberadaan jin berdasarkan konteks Islam guna memahami fenomena jin yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis?

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah dibatasi pada pembahasan seputar informasi jin dalam konteks Islam serta cara mengetahui dan mengantisipasi gangguan, strategi, hasutan dan tipu daya setan pada umat Islam di Indonesia. Hal ini memiliki tujuan agar pembahasan mengenai jin dalam konteks Islam lebih terarah, fokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas. Pembatasan masalah diharapkan agar maksud dan tujuan pembuatan laporan dan media pada tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan solusi bagi umat Islam di Indonesia tentang pemahaman jin berdasarkan Al-quran dan Al-hadis.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Dalam penulisan dan perancangan media tugas akhir, dengan topik pembahasan seputar jin dalam konteks Islam memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan menjadi pengetahuan, solusi dan manfaat bagi umat Islam di Indonesia.

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah menginformasikan kepada umat Islam di Indonesia, akan informasi seputar jin dalam konteks Islam yang dikemas dengan menarik melalui media buku. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan umat Islam di Indonesia dapat teredukasi mengenai fenomena jin dan terhindar dari kemusyrikan.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini diantaranya, umat Islam di Indonesia teredukasi dengan pengetahuan seputar jin dalam konteks Islam. Umat Muslim di Indonesia dapat mengerti macam macam jin dan bagaimana cara jin kafir mengganggu dan melakukan tipu daya kepada manusia sehingga memunculkan kemusyrikan. Dengan pemahaman tersebut umat Islam di Indonesia dapat menetapkan akidah yang benar mengenai jin berdasarkan konteks Islam, yang berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadis.

Selain manfaat di atas, perancangan ini diharapkan menjadi referensi bagi umat Islam di Indonesia yang ingin memahami dan menggali lebih dalam seputar alam gaib dan jin dalam konteks Islam. Perancangan ini juga diharapkan dapat meningkatkan antusiasme umat Islam seputar informasi, fenomena dan pengetahuan mengenai Islam terutama jin sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.